

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu merupakan masalah pembangunan global, di beberapa negara, khususnya negara berkembang, para ibu masih memiliki resiko tinggi ketika melahirkan. Situasi ini telah mendorong komunitas internasional untuk berkomitmen dalam mengatasi permasalahan kesehatan ibu. Salah satu permasalahan kesehatan ibu yang serius di negara berkembang yaitu kematian dan kesakitan ibu (Nur et.al, 2019). Kematian ibu adalah kematian seorang wanita terjadi saat hamil, bersalin atau 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan (Satriyandari & Hariyati, 2017).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 kematian ibu di negara-negara berkembang adalah 230 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 16 per 100.000 kelahiran hidup dinegara maju. Sebagian besar kematian ibu terjadi di Afrika dan Asia. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menargetkan penurunan AKI dengan rata-rata penurunan 5,5% pertahun sebagai target kinerja, sehingga diperkirakan pada tahun 2030 AKI di Indonesia turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018).

Kematian ibu yang sering terjadi disebabkan oleh yakni perdarahan, preeklamsi dan eklamsi, aborsi dan infeksi. Berdasarkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015, persentase penyebab kematian ibu

yakni perdarahan 28%, eklampsia 24%, infeksi 11%, abortus 5%, emboli obstetri 3%, komplikasi puerperium 8%, dan lain-lain 11% (Yusriana, 2017). Kasus perdarahan yang paling banyak ditemukan yaitu perdarahan postpartum, dimana pendarahan postpartum menduduki peringkat pertama dalam menyumbang angka kematian ibu di dunia, yaitu sebesar 35 % (Ramadhan, et al 2019). Pendarahan postpartum adalah pendarahan lebih dari 500 cc yang terjadi setelah bayi lahir pervaginam atau lebih dari 1.000 mL (Marmi, 2016).

Pendarahan postpartum paling sering disebabkan oleh atonia uteri yaitu sekitar 75-90% (Fegita & Satria, 2018). Atonia uteri adalah suatu kondisi dimana miometrium tidak dapat berkontraksi dan bila ini terjadi maka darah yang keluar dari bekas tempat melekatnya plasenta menjadi tidak terkendali (Triana, et.al 2015). Dalam kasus atonia uteri penyebabnya belum diketahui dengan pasti, namun demikian ada beberapa faktor predisposisi yang bisa dikenal yaitu distensi rahim yang berlebihan yang disebabkan oleh kehamilan ganda, poli hidramion, makrosomia janin. Pemanjangan masa persalinan (partus lama), grademultipara (paritas 5 atau lebih), kehamilan dengan mioma uterus, persalinan lewat waktu, plasenta letak rendah (Triana, et.al 2015).

Kejadian atonia uteri di Indonesia, berdasarkan data Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM) pada tahun 2015 bahwa setiap kasus pendarahan pasca persalinan 60-90% disebabkan oleh atonia uteri (Widyastuti & Purwosunu, 2015). Rumah Sakit Umum Provinsi (RSUP) di Nusa Tenggara Barat NTB pada tahun 2010 menunjukkan jumlah kejadian perdarahan post partum karena atonia uteri sebanyak 208 kasus, menurun menjadi 199 kasus pada tahun 2011 dan meningkat kembali menjadi 204 kasus pada tahun 2012 (Anggrainy et al, 2012). Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prof. Dr. Margono Soekarjo di Jawa Tengah pada tahun 2014. yang mengalami perdarahan post partum karena atonia uteri sebesar 459 kasus (Purwanti & Trisnawati 2015). berdasarkan data RSUD Panembahan Senopati Bantul pada

tahun 2016 di Yogyakarta sebanyak 65 kasus yang mengalami atonia uteri (Nurahmah, 2016).

Penatalaksanaan atonia uteri juga dilaksanakan oleh mahasiswa kebidanan yang di fokuskan pada penguasaan pengetahuan dan praktik profesional kebidanan untuk mencapai kompetensi pada Kompresi Bimanual Interna (KBI). Salah satu mata kuliah yang memberikan pengetahuan itu adalah asuhan kebidanan kegawatdaruratan maternal neonatal. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Maulana, 2012). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, yaitu bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka memahami. Agar dapat melakukan penatalaksanaan atonia uteri dengan baik harus mengetahui teori tentang atonia uteri dan penatalaksananya. Berdasarkan dari uraian diatas sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Gambaran Pengetahuan mahasiswa kebidanan tentang Atonia Uteri di STIKes Payung Negeri Kota Pekanbaru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Mahasiswa DIII Kebidanan tentang Atonia Uteri di STIKes Payung Negeri Kota Pekanbaru tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Gambaran Pengetahuan Mahasiswa DIII Kebidanan tentang Atonia Uteri di STIKes Payung Negeri Kota Pekanbaru.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa kebidanan tentang pengertian atonia uteri di STIKes Payung Negeri Kota Pekanbaru.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa tentang penyebab atonia uteri di STIKes Payung Negeri Kota Pekanbaru.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa kebidanan tentang tanda dan gejala atonia uteri di STIKes Payung Negeri Kota Pekanbaru.
- d. Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa kebidanan tentang pencegahan atonia uteri di STIKes Payung Negeri Kota Pekanbaru.
- e. Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa kebidanan tentang penatalaksanaan atonia uteri di STIKes Payung Negeri Kota pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa DIII Kebidanan Kota Pekanbaru

Sebagai bahan dan tambahan informasi mengenai gambaran pengetahuan Ibu hamil tentang atonia uteri.

2. Bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Sebagai bahan tambahan bacaan, karya, pemikiran bagi pengembangan dalam ilmu Kebidanan khususnya dibidang deteksi komplikasi persalinan kala III dan juga untuk memperbanyak literature yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan Mahasiwi tentang atonia uteri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan bahan tambahan, literature pustaka dan wawasan untuk peneliti lain yang tertarik melanjutkan penelitian tentang gambaran pengetahuan Ibu hamil tentang atonia uteri.